

# Desain Media *Google Earth* untuk Pembelajaran Geografi SMA Kelas X Materi Dinamika Hidrosfer

Nurhaydah<sup>1</sup>, Sri Maryati\*<sup>1</sup>, Rakhmat Jaya Lahay<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri  
Gorontalo

\*e-mail: sri.maryati@ung.ac.id

## Abstract

*This study explores the design process of instructional media using Google Earth to support senior high school Geography learning on Hydrosphere Dynamics. The media was developed through a location-based approach that integrates satellite imagery, placemarks, interactive maps, and visual narration to present content in a contextual and exploratory way. The design process is aligned with the Merdeka Curriculum, structured around learning objectives, strategic location selection, and multimedia element integration. A storyboard was used to ensure continuity between visual and narrative components, allowing for a coherent and meaningful learning flow. The development demonstrates that geospatial-based learning media can foster relevant, engaging, and participatory educational experiences. This study is limited to the design phase; therefore, future research is needed to assess its effectiveness in enhancing student learning outcomes through classroom implementation.*

**Keywords:** Media Design; Google Earth; Geography Learning; Hydrosphere Dynamics

## Abstrak

*Kajian ini membahas proses perancangan media pembelajaran berbasis Google Earth untuk mendukung pembelajaran Geografi pada materi Dinamika Hidrosfer di tingkat SMA. Media dirancang dengan pendekatan berbasis lokasi menggunakan fitur citra satelit, placemarks, peta interaktif, dan narasi visual yang memungkinkan penyampaian materi secara kontekstual dan eksploratif. Proses desain mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka dan disusun secara sistematis melalui identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan lokasi strategis, serta integrasi elemen multimedia. Penggunaan storyboard membantu memastikan kesinambungan antara narasi dan visual dalam media, serta mendukung penyusunan alur pembelajaran yang terstruktur dan bermakna. Hasil dari pengembangan menunjukkan bahwa desain media berbasis geospasial dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan partisipatif. Kajian ini terbatas pada tahap desain, sehingga efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik memerlukan penelitian lanjutan melalui uji implementasi.*

**Kata kunci:** Desain Media; Google Earth; Pembelajaran Geografi; Dinamika Hidrosfer

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam paradigma pendidikan modern, guru berperan dalam memfasilitasi pembentukan kemandirian dan kolaborasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan kehidupan (Ahmadi F & Fauziya, 2023). Pembelajaran Geografi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu topik dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai ruang, tempat, dan lingkungan secara menyeluruh. Menurut Johnson & Aragon (2003), pembelajaran yang efektif mencakup pendekatan yang adaptif dan fleksibel, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar dan keterlibatan siswa.

Salah satu tantangan besar dalam pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran interaktif yang dapat memvisualisasikan fenomena geografi secara nyata dan kontekstual. Dalam menghadapi tantangan tersebut, teknologi digital menawarkan solusi yang inovatif. Salah satu media berbasis teknologi geospasial yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran Geografi adalah *Google Earth*. Aplikasi ini menyajikan visualisasi bumi dalam bentuk citra satelit dan memungkinkan interaksi langsung dengan lokasi-lokasi geografis melalui fitur *zoom*, pengukuran, dan penandaan lokasi.

Kemampuan ini sangat berguna untuk membantu peserta didik memahami pola sebaran dan proses dinamis dalam sistem hidrosfer.

Hasil penelitian oleh Isnaeni *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran interaktif *Google Earth* yang terintegrasi dengan data USGS mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam proses diskusi, terutama ketika mengamati langsung fenomena alam seperti sungai, danau, atau topografi wilayah tertentu melalui *Google Earth*. Sementara itu, Putri & Sriyanto, (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa media *Google Earth* dapat meningkatkan keterampilan geografi siswa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya mampu memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan analisis spasial dalam menginterpretasi peta dan citra geospasial terkait dinamika hidrosfer. Lebih lanjut, Salam *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir spasial siswa dapat meningkat secara nyata melalui penggunaan citra *Google Earth* dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam memahami proses siklus air dan dampaknya terhadap lingkungan, seperti banjir, erosi, dan intrusi air laut, yang semuanya dapat divisualisasikan dengan pendekatan spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir spasial siswa dipengaruhi oleh penggunaan *Google Earth* dalam pembelajaran berbasis masalah. Siswa memperoleh keterampilan berpikir spasial yang lebih baik karena media dengan pendekatan masalah dasar mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah spasial dan menemukan solusi untuk fenomena geosfer. Dalam konteks pemahaman spasial, Faudah *et al.*, (2023) menemukan bahwa Dengan memberikan representasi tiga dimensi dan meningkatkan pemahaman spasial tentang pembelajaran, penggunaan media interaktif *Google Earth* merupakan tindakan inovatif. *Google Earth* adalah aplikasi yang membantu orang belajar lebih banyak tentang ruang dan posisi dengan membantu mereka memahami dan mengelola data ruang dan posisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman spasial yang baik tentang penggunaan *Google Earth* sebagai media interaktif, dengan kemampuan awal rata-rata 51,71 dan kemampuan akhir rata-rata 80,57.

Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan melalui *Google Earth* sebagaimana dilakukan oleh Mutia *et al.*, (2023), terbukti mampu membentuk keterampilan berpikir kritis dan spasial siswa. Dengan menghadapi masalah nyata dan mengamati lokasi permasalahan secara langsung melalui *Google Earth*, siswa menjadi lebih reflektif dan solutif dalam menanggapi isu-isu lingkungan berbasis hidrosfer.

Kemajuan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan robotika yang telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Di mana pada era *society 5.0* ini lebih mengandalkan sumber daya manusia dengan tetap memanfaatkan perkembangan teknologi. Penyesuaian yang diperlukan pendidikan dan peran pendidik menjadi kunci dalam menghadapi era ini. Tantangan seperti rendahnya tingkat media literasi, akses terhadap teknologi, dan perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran menjadi fokus pembahasan (Adelina, 2023). Strategi seperti mengembangkan literasi digital, inovasi pembelajaran, dan peningkatan kompetensi pendidik menjadi solusi dalam merespons perubahan tersebut dalam era Industri 4.0 menuju *Society 5.0*, integrasi Teknologi komunikasi dan informasi dalam pendidikan menjadi keniscayaan. Penggunaan *Google Earth* dalam pendidikan sejalan melalui visi pendidikan adaptif, digital, dan berbasis keterampilan abad ke-21. Selain itu, penerapan teknologi ini juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan eksploratif. Oleh karena itu, desain media pembelajaran Geografi berbasis *Google Earth* bukan hanya menjawab tantangan dalam menyampaikan materi Dinamika Hidrosfer secara efektif, tetapi juga merupakan inovasi pedagogis yang mendukung transformasi pembelajaran di era digital.

## 2. METODE

Desain media pembelajaran ini mengintegrasikan *Google Earth* untuk mendukung penyajian materi dinamika hidrosfer dalam Kurikulum Merdeka. Proses perancangan dimulai dengan penyusunan bahan materi pembelajaran yang akan ditampilkan melalui visualisasi lokasi-lokasi nyata di *Google Earth*. Selanjutnya, perancang media menyusun kerangka desain yang mencakup tujuan, capaian pembelajaran, serta materi inti yang diperkaya dengan elemen multimedia interaktif. Media ini menggunakan alat evaluasi berupa tes soal pada sebuah kertas yang dirancang untuk mengukur

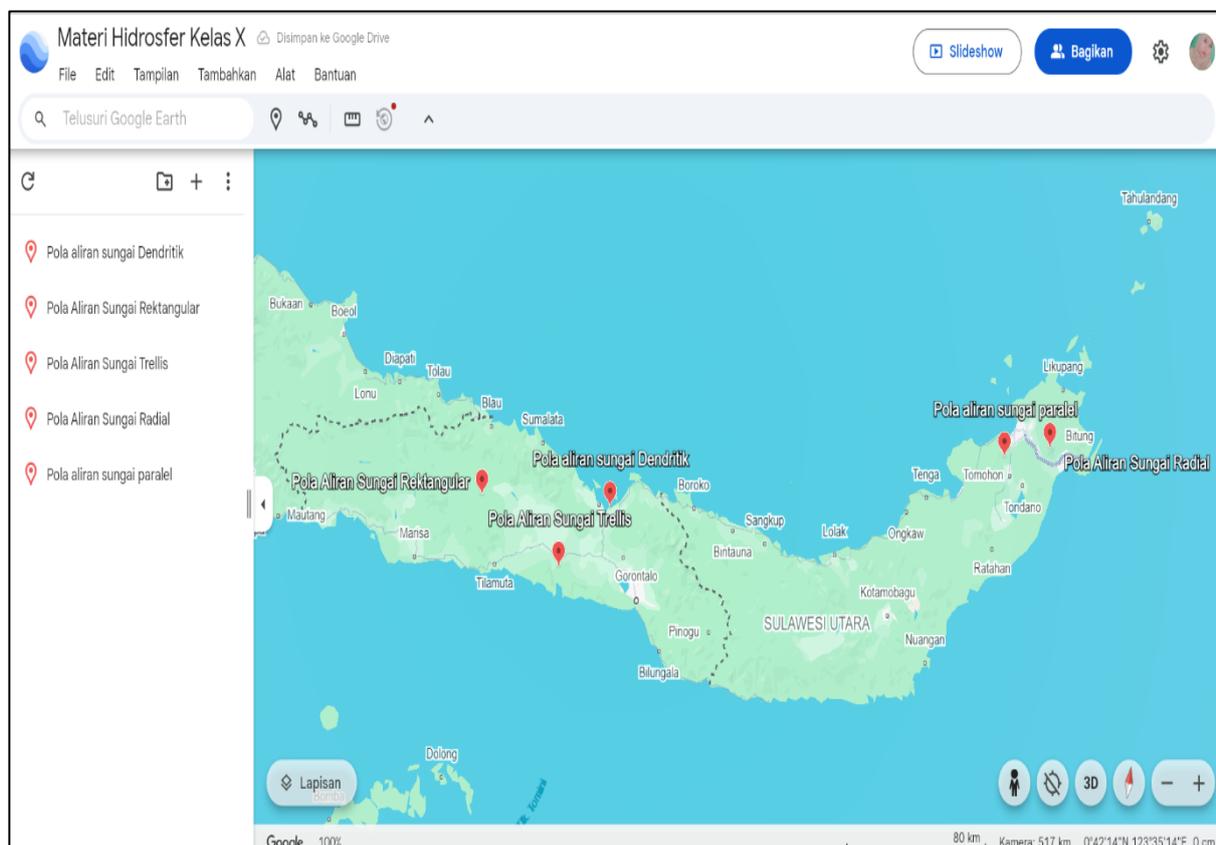
pemahaman siswa. Selain itu, integrasi dengan audio visual dan pertanyaan yang mendorong refleksi serta keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan ini menjadikan media pembelajaran tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan partisipatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap desain memainkan peran sentral dalam menciptakan media pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan karakteristik materi Geografi. Dalam pengembangan media berbasis *Google Earth*, desain tidak hanya menyusun elemen visual semata, tetapi juga menentukan alur pembelajaran secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, visualisasi spasial dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman terhadap topik dinamika hidrosfer, seperti perairan darat, pola aliran sungai, hingga fenomena banjir dan intrusi air laut.

Media ini dirancang dengan menyusun konsep dan struktur pembelajaran berbasis lokasi. Fitur-fitur *Google Earth* seperti *placemarks*, citra satelit, peta interaktif, overlay informasi, serta audio-narasi dimanfaatkan untuk menyampaikan materi secara eksploratif dan menyeluruh. Siswa diajak menjelajahi titik-titik geografis penting secara virtual, seperti sungai, delta, danau, dan wilayah pesisir, yang dilengkapi dengan deskripsi ilmiah dan data visual aktual. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengamati tetapi juga menginterpretasi fenomena berdasarkan pengalaman visual yang nyata.

Rancangan struktur media pembelajaran memanfaatkan fitur-fitur interaktif *Google Earth*. Perancangan dilakukan dengan menyusun skenario pembelajaran berbasis lokasi, di mana siswa diajak mengunjungi titik-titik geografis penting secara virtual. Setiap lokasi dilengkapi dengan informasi deskriptif, citra pendukung, audio penjelas. Desain ini juga memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri melalui fitur *Street View*, pengukuran jarak, dan peninjauan topografi. Desain ini bertujuan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kemampuan observasi spasial, dan pemaknaan kontekstual terhadap lingkungan sekitar. Tampilan struktur *Google Earth* ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Struktur Media Google earth

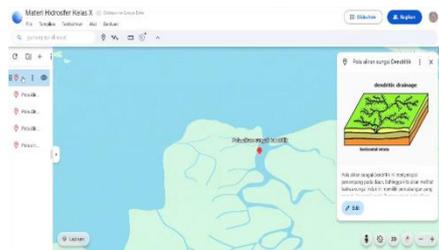
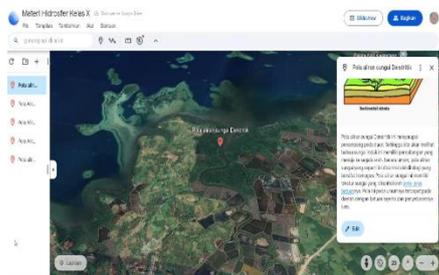
Gambar 1 memperlihatkan struktur alur media pembelajaran yang dikembangkan menggunakan *Google Earth* untuk topik Dinamika Hidrosfer. Media ini dimulai dengan halaman pengantar yang berisi deskripsi umum dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan navigasi ke lokasi-lokasi geografis penting seperti sungai, pola aliran, dan wilayah pesisir. Setiap titik lokasi dilengkapi dengan citra satelit, *placemarks*, narasi audio, serta informasi kontekstual yang mendukung pemahaman konsep spasial. Struktur media pembelajaran ini dibangun mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Tahapan dimulai dengan pembuatan project baru di *Google Drive*, dilanjutkan dengan halaman pengantar berisi deskripsi umum topik, tujuan pembelajaran, dan capaian yang diharapkan. Inti pembelajaran berupa navigasi interaktif ke berbagai lokasi geografis yang mendukung topik hidrosfer, seperti pola aliran dendritik, radial, trellis, dan lainnya, ditampilkan secara visual melalui fitur citra satelit dan peta dasar.

Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman spasial siswa. Penelitian oleh Ardyodyantoro Gatty *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa *Google Earth* sangat efektif dalam membantu siswa menghubungkan konsep geografi dengan kondisi geografis nyata di permukaan bumi, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi secara signifikan. Studi oleh Hamdanah *et al.*, (2020) menegaskan bahwa *Google Earth* berhasil dalam meningkatkan literasi spasial peserta didik SMA, terutama dalam hal pemahaman lokasi dan hubungan antar ruang. Hasil penelitian (Putra & Yunusi, 2024) menunjukkan bahwa media *Google Earth* efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan dari penelitian Hidayat, (2015) mendukung pendekatan ini, di mana pembelajaran berbasis *Earth Science Community* yang dibantu oleh *Google Earth* mampu meningkatkan prestasi akademik siswa dalam aspek keterkaitan antara manusia dan dinamika hidrosfer.

*Storyboard* digunakan sebagai alat bantu desain untuk menjamin kesinambungan antara narasi dan visual dalam media pembelajaran. Alat ini menyusun alur pembelajaran secara sistematis, dimulai dari pengantar materi, penjelasan konsep, eksplorasi lokasi menggunakan fitur-fitur *Google Earth*, hingga penyampaian kesimpulan. Tabel 1 menyajikan *storyboard* yang menunjukkan bagaimana elemen visual dan teks saling mendukung dalam menyampaikan materi secara utuh.

**Tabel 1.** *Storyboard* Materi Bahan Ajar Berbasis *Google Earth*

Tema “Dinamika Hidrosfer Pokok Bahasan Perairan Darat”		
No	Board	Keterangan
1.		Pada tampilan awal bahan ajar audio visual ini menjelaskan mengenai Konsep Perairan Darat.
2.		Pada Tampilan bahan ajar audio visual selanjutnya menjelaskan tentang perairan darat yang berfokus pada sungai.

3.  Tampilan bahan ajar audio visual ini menjelaskan tentang pemanfaatan aplikasi *Google Earth* dalam pembelajaran Geografi pada materi perairan darat yang berfokus pada sungai dan pola aliran sungai.
4.  Tampilan bahan ajar audio visual melalui *Google Earth* ini menjelaskan tentang Jenis- jenis Pola aliran sungai berupa pola aliran Dendritik, Rectangular, trellis, radial, dan paralel. Jenis- jenis Pola Aliran sungai ini ditampilkan dalam aplikasi *Google Earth* melalui fitur peta dasar abstrak.
5.  Tampilan bahan ajar audio visual melalui *Google Earth* ini pula menjelaskan tentang Jenis- jenis Pola aliran sungai berupa pola aliran Dendritik, Rectangular, trellis, radial, dan paralel beserta wilayah persebarannya. Jenis- jenis Pola Aliran sungai ini pula ditampilkan dalam aplikasi *Google Earth* melalui fitur citra satelit.
6.  Tampilan bahan ajar audio visual terakhir ini menjelaskan mengenai kesimpulan keseluruhan jenis – jenis pola aliran sungai dan karakteristiknya yang terbentuk berdasarkan struktur geologi dan topografi wilayahnya.

Tabel 1 menyajikan *storyboard* materi bahan ajar bertema “Dinamika Hidrosfer: Pokok Bahasan Perairan Darat” yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran Geografi berbasis *Google Earth*. Setiap bagian dari *storyboard* menggambarkan tahapan penyampaian materi yang disusun secara logis dan berurutan. Pada tampilan awal, media menjelaskan konsep dasar perairan darat sebagai pengantar topik. Selanjutnya, materi difokuskan pada sungai sebagai salah satu bentuk perairan darat, dilengkapi dengan pemanfaatan aplikasi *Google Earth* untuk mengeksplorasi pola aliran sungai. Media menampilkan jenis-jenis pola aliran seperti dendritik, *rectangular*, *trellis*, radial, dan paralel, baik melalui peta dasar abstrak maupun citra satelit untuk memperkuat pemahaman spasial siswa. Pada tahap akhir, media menyajikan kesimpulan yang merangkum karakteristik pola aliran sungai berdasarkan struktur geologi dan topografi wilayah.

Efektivitas media ini juga diperkuat oleh sejumlah penelitian internasional. Demirci *et al.*, (2017) dalam artikelnya menyoroti efektivitas *Google Earth* sebagai alat bantu belajar Geografi di sekolah menengah, dengan peningkatan signifikan pada keterlibatan dan pencapaian siswa. Selain itu, model pembelajaran berbasis pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) yang memadukan *Google Earth* juga terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir sistemik siswa terhadap permasalahan lingkungan hidrosfer (Khoirunnisaa *et al.*, 2022).

Dengan pendekatan desain yang kontekstual, sistematis, dan berbasis teknologi geospasial, media pembelajaran *Google Earth* menjadi sarana potensial untuk mendorong eksplorasi mandiri siswa, menyesuaikan kebutuhan diferensiasi, dan menjembatani konsep teoretis dengan fenomena geografis nyata. Didukung oleh berbagai penelitian nasional dan internasional, media ini layak dijadikan model pembelajaran Geografi inovatif di era digital.

#### 4. KESIMPULAN

Proses perancangan media pembelajaran berbasis *Google Earth* dilakukan secara sistematis, dimulai dari penyusunan tujuan dan capaian pembelajaran, pemilihan lokasi-lokasi strategis, hingga integrasi elemen visual dan naratif berbasis geospasial. Struktur media yang berjenjang dan eksploratif memungkinkan siswa mengikuti alur pembelajaran secara bertahap, kontekstual, dan interaktif sesuai dengan karakteristik materi Geografi. Penggunaan *storyboard* dalam tahapan desain berperan penting dalam menjamin kesinambungan antara narasi dan visual. Setiap bagian dalam *storyboard* dirancang untuk memadukan informasi ilmiah, citra satelit, dan pengalaman virtual yang mendalam, sehingga menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga partisipatif. Dengan dukungan fitur-fitur *Google Earth* dan pendekatan visual eksploratif, desain media ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan dalam artikel ini terbatas pada tahap desain, sehingga efektivitas media secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik masih memerlukan kajian lanjutan melalui uji implementasi di kelas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen Jurusan Ilmu Teknologi Kebumihan, Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo dan juga kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Bonepantai yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, N. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Google Earth Terhadap Kemampuan Berfikir Spasial Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Nurul Falah Gunung Sindur. *Sosio-Didaktika: Social Science Education ...*, 220.
- Ahmadi F, Y., & Fauziya, D. S. (2023). Desain Model Pembelajaran Proyek Berbantuan Obs Studio Pada Mata Kuliah Studi Wacana Berorientasi Profil Pelajar Pancasila. *Semantik*, 12(1), 101–113. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p101-113>
- Ardyodyantoro Gatty, Untuk, Y., Sebagian, M., Guna, P., Gelar, M., Pendidikan, S., & Ardyodyantoro, G. (2014). Pemanfaatan Google Earth Dalam Pembelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial. 18–143.
- Demirci, A., Karaburun, A., & Kilar, H. (2017). Using Google Earth as an educational tool in secondary school geography lessons. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 22(4), 277–290. <https://doi.org/10.1080/10382046.2013.846700>
- Faudah, C. M., Alwin, A., & Savitri, A. J. (2023). Pemanfaatan Media Interaktif Google Earth untuk Meningkatkan Pemahaman Spasial Siswa. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 13(Budiyono 2020), 118–122. <https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.892>
- Hamdanah, H., D, R., & I, S. (2020). Google earth utilization in increasing spatial literacy of high school students. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2, 436–446.
- Hidayat, A. nur. (2015). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran earth Science Community (Earthcomm) Berbantuan Media Google Earth terhadap Hasil Belajar Geografi ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik (Pokok Bahasan : Hubungan Manusia dan Lingkungan Akibat Dinamika Hidrosfer)*.
- Isnaeni, F. F., Mataburu, I. B., & Kusumawati, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Google Earth Berintegrasi Data USGS Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMAN

- 49 Jakarta. *Edu Geography*, 11(2), 105–116. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i2.69601>
- Johnson, S. D., & Aragon, S. R. (2003). An instructional strategy framework for online learning environments. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2003(100), 31–43. <https://doi.org/10.1002/ace.117>
- Khoirunnisaa', K., Purwanto, P., Bachri, S., & Handoyo, B. (2022). Model pembelajaran Science, Environment, Technology, Society (SETS) terintegrasi google earth untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa SMA. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 2(7), 633–645. <https://doi.org/10.17977/um063v2i7p633-645>
- Mutia, T., Rosyida, F., Alfyananda, P. K., Alfi, S., & Wulan, P. S. (2023). Media Google Earth Dengan Problem Based Learning Berpengaruh Terhadap Kemampuan Bepikir Spasial Siswa Sma. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 11(2), 303. <https://doi.org/10.31764/geography.v11i2.16943>
- Putra, O. R., & Yunusi, M. Y. M. El. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Google Earth Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Bringinbendo 1*. 2(1), 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4383>
- Putri, P. H., & Sriyanto, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Google Earth Dalam Pembelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Keterampilan Geografi Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 52 Jakarta. *Edu Geography*, 10(2), 15–34. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v10i2.60521>
- S. Salam, R., Nurfaika, N., & Koem, S. (2023). Kemampuan Berpikir Spasial Peserta Didik Menggunakan Citra Google Earth Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Gorontalo. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(2), 56–61. <https://doi.org/10.37905/geojpg.v2i2.22569>
- Sari, Y. I. (2024). *Pemanfaatan Google Earth dalam Pembelajaran Geografi, Studi oleh Pendidikan Geografi Unikama*. UNIKAMA. <https://unikama.ac.id/id/berita/pemanfaatan-google-earth-dalam-pembelajaran-geografi-studi-oleh-pendidikan-geografi-unikama>.